

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PENULISAN KARYA ILMIAH

Prihastuti E, Kokom Komariah, Rizqie Auliana, Fitri Rahmawati  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah: 1). Meningkatkan kemauan guru menulis makalah, artikel konseptual dan artikel hasil penelitian, 2). Meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah tersebut (makalah, artikel konseptual dan artikel hasil penelitian).

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melibatkan 15 orang guru Sekolah Dasar di Kecamatan Turi. Adapun tahapan kegiatan diawali dengan *pertama*, pemberian motivasi menulis, yang menitikberatkan pada penggalan potensi dan manfaat baik dari dalam maupun luar diri guru dalam hal penulisan karya ilmiah; *kedua*, menitikberatkan pada pemberian bekal pengetahuan sekaligus kemampuan menulis karya ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian, yang meliputi teknik merumuskan topik atau judul, membuat kerangka tulisan atau *outline*, mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, mengonsep, menulis, dan menyunting karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah ceramah, tanya jawab dan latihan atau praktik.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan maka dilakukan evaluasi akhir. Hasil kegiatan dapat dipaparkan sebagai berikut: 1). Distribusi kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dikelompokkan menjadi tiga kategori. Sebanyak 2 orang (13,3%) berada pada kategori kurang, 12 orang (86,7%) berada pada kategori sedang dan tidak ada guru yang menulis karya ilmiah dalam kategori baik. Adapun rerata tingkat kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 15,6. 2). Peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah, dengan alasan bahwa tidak ada peserta pelatihan yang memilih jawaban pernyataan kurang bermanfaat. Dengan demikian semua materi kegiatan pelatihan yang diberikan memberikan manfaat cukup berarti bagi pengembangan ilmu dan untuk menambah wawasan dalam penulisan karya atau artikel ilmiah.

**Kata Kunci:** karya ilmiah, kompetensi guru

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan adanya dukungan dari berbagai unsur yang terkait. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat tergantung pada beberapa faktor, antara lain: kondisi dari gedung sekolah, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, manajemen sekolah, kurikulum, siswa, jumlah dan kualitas guru.

Berkenaan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, Raka Joni (1990:18) mengemukakan bahwa syarat terpenting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah adanya pendidik yang profesional. Tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan profesionalisme guru. Guru merupakan variabel penting pemberi kontribusi positif dalam menentukan keberhasilan pendidikan sehingga dari sisi manapun pembaharuan bidang pendidikan akan dimulai, guru tetap menjadi kunci strategis untuk diperhatikan. Untuk itu, kualitas guru perlu ditingkatkan sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai upaya mulai dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan penulisan karya ilmiah sebagai wujud kepedulian guru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karya ilmiah yang dihasilkan mempunyai dampak yang signifikan terhadap upaya kenaikan pangkat guru-guru golongan IVa. Menurut peraturan pemerintah guru-guru golongan IVa dapat naik ke pangkat yang lebih tinggi dengan syarat adanya karya tulis ilmiah yang dihasilkan. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan guru-guru menikmati jenjang kepangkatan IVa sambil menunggu kenaikan pangkat otomatis ke IVb setelah masa pensiun tiba.

Profesi guru sarat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung penciptaan dan pengembangan pengetahuan ilmiah seperti membaca, mendidik, meneliti, mengobservasi, menganalisis, dan lain-lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Dendi Riswandi, Ketua Lembaga Pendidikan *'Jogja Writing School'* 26 Januari 2007 bahwa "... dengan menulis, ide dan seluruh pemikiran guru, baik soal pendidikan maupun sosial, bidang studi yang dikuasai akan lebih bisa diketahui masyarakat luas, tidak hanya muridnya saja (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/26/jogja/1033098.htm>).

Kemauan guru menulis akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru karena guru akan senantiasa terdorong untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan dari berbagai sumber terkait dengan apa yang ditulisnya, kemudian mempelajarinya. Hal ini tentu saja akan menunjang penguasaan kompetensi profesional guru, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya. Karir atau jabatan gurupun dapat meningkat seiring peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Lebih dari itu, hasil dan dampak positif dari kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru akan menjadi pintu masuk 'dunia penuh prestasi' sehingga guru lebih termotivasi untuk berprestasi.

Namun, dalam kenyataannya karya tulis ilmiah yang dihasilkan para guru masih sangat sedikit dan terbatas. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru yang berpangkat IVa masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah (Kompas, Kamis 29 Maret 2007). Memperkuat fakta tersebut, FX Djoko Soekastomo mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IVb belum tentu bisa lolos terbentur pada Karya Tulis Ilmiah,

masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan (Suara Merdeka, 17 Oktober 2005).

Nampaknya, terdapat berbagai faktor yang mungkin menyebabkan kondisi tersebut. Salah satu faktor yang menghambat dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kesejahteraan guru yang masih rendah, di samping kemauan dan kemampuan menulis guru yang juga masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru, yang karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, dibatasi pada guru-guru SD golongan IVa di Kecamatan Turi.

Berdasarkan Surat keputusan Bupati Sleman no.110/SK.KDH/A/2004, Kecamatan Turi dijadikan sebagai pusat pengembangan kawasan Agropolitan. Pengembangan kawasan ini berdampak pada pengembangan berbagai aspek, antara lain pengembangan sumber daya manusia (Anonim: 2004). Pengembangan SDM yang dimaksud dapat diawali dengan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang mampu mempersiapkan peserta didik yang handal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru menulis karya ilmiah berjenis makalah dan artikel konseptual. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah sehingga akan memberikan manfaat ganda bagi peningkatan karir maupun kesejahteraan para guru serta pada gilirannya membantu Pemda untuk meningkatkan kualitas SDM.

Adapun manfaat dari kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru SD golongan IVa yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan profesionalitas mereka khususnya dilihat dari karya tulis ilmiah yang mereka hasilkan dan dipublikasikan. Disamping itu karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru SD dapat digunakan sebagai persyaratan untuk usul kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi (IVb) dan juga dapat digunakan untuk portopolio pengajuan sertifikasi guru.

## **2. Landasan Teori**

### **Menulis Karya Ilmiah Bagi Seorang Guru**

Profesi guru, sama dengan profesi lainnya, memiliki peraturan atau ketentuan-ketentuan profesi yang berlaku untuk mengikat anggotanya. Salah satunya adalah peraturan tentang kenaikan pangkat atau jabatan bagi guru.

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah: 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknolog di bidang pendidikan, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001: 2-3). Dengan demikian, menulis karya ilmiah merupakan salah satu pilihan kegiatan yang penting dilakukan untuk mendukung pencapaian puncak karir atau jabatan bagi seorang guru.

Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota

profesi. Contoh, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat bergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalitas guru dapat dilihat dari sisi proses yaitu kompetensi guru melaksanakan tugas utamanya: mendidik dan mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

### **Batasan, Karakteristik, dan Ragam Karya Tulis Ilmiah Guru**

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah, dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda tersebut menunjuk pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan non ilmiah. Brotowidjoyo (1985: 8-9) mengatakan bahwa “karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar”. Wahyu (2001: 61) mengatakan bahwa “suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan metode ilmiah”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Tatang (2006:1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakan dari karya tulis karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. Karangan atau tulisan, dalam bidang ilmu tertentu,
- b. berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis,

- c. berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran, yang disusun secara sistematis, dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer,
- d. disajikan dengan bahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis ataupun praktis, yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta obyektif atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Karakteristik karya tulis ilmiah menurut Soeparno (1997:51) sebagai berikut:

- a. Masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang disajikan secara sistematis. Itu sebabnya, karangan ilmiah mesti berisi pengetahuan yang dikemukakan secara sistematis. Landasan kesistematisannya terletak pada penggunaan pola pikir logis, fakta atau evidensi yang terpercaya, serta analisis yang obyektif.
- b. Mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subyektivitas.
- c. Bersifat tepat, lengkap, dan benar. Itu sebabnya, sebelum menulis, kita mesti meneliti tepat-tidaknya masalah yang akan dikemukakan, baik dari segi permasalahannya maupun bidang ilmiahnya.
- d. Bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan membentuk kesatuan (kohesif) dan kepaduan (koheren).
- e. Bersifat tidak memihak (obyektif). Aspek pribadi atau emosional sebaiknya ditinggalkan, karena akan membuat tulisan kita diwarnai prasangka atau kepentingan pribadi sehingga kadar keilmiahannya menjadi pudar.

Suyanto (2003: 4) mengemukakan karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- a. Ringkasan suatu buku atau artikel;
- b. Gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis;
- c. Penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri;
- d. Hasil meng-copy karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau copy dari karya orang lain.

Memperhatikan karakteristik karya tulis ilmiah tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah.

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah. Bagi para guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan. Namun, karena keterbatasan waktu, dalam kesempatan ini, hanya akan dilatihkan tiga jenis karya tulis ilmiah guru yang dipertimbangkan sangat penting dan mungkin untuk dibuat oleh guru yaitu makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian.

#### **Makalah atau *paper***

Makalah sering disamakan dengan artikel. Makalah dalam bahasa Inggris disebut *paper*. Dalam kamus Oxford Bahasa Inggris *paper* adalah (a) *a set of examination questions on a particular subjects*, (b) *the written answer to examination questions*, (c) *an article*, (d) *an essay, especially one read to or written for specialists*. Dengan demikian, makalah walaupun dapat disebut artikel, mempunyai batasan tertentu, yaitu suatu tulisan atau karangan yang menyajikan suatu topik bahasan tertentu yang biasanya



disajikan dalam suatu forum ilmiah, seperti konferensi, seminar, lokakarya, dan lain-lain.

Makalah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (a) makalah kerja (*working paper*) yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis; (b) makalah tugas (*term paper, report of reading*); dan (c) makalah penelitian (*research paper atau field study*), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Terkait dengan makalah tugas, Hadi (1981) dalam Harun, dkk. (2001: 21) mengatakan bahwa makalah tugas mempunyai ciri-ciri, yaitu (a) ditulis untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan satu tugas mata kuliah; (b) sebagai laporan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu; (c) merupakan pembahasan tentang suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam. Makalah jenis ini biasanya didasarkan atas library research.

Pada umumnya makalah terdiri atas kurang dari dua puluh halaman yang disajikan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok tulisan; (b) bagian inti yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir yang memuat simpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) daftar pustaka.

### **Artikel**

Artikel berbeda dengan makalah walaupun seringkali disamakan. Artikel atau *article* dalam kamus Oxford Inggris-Inggris adalah *a piece of writing, usually dealing with a particular issue or topik in a newspapers, magazine, etc.* Artikel menunjuk pada tulisan ilmiah tentang suatu isu atau permasalahan yang dipublikasikan pada suatu jurnal, majalah ilmiah, atau surat kabar, dan lain-lain yang sejenis, sedangkan makalah menunjuk pada tulisan ilmiah yang membahas tentang topik bahasan tertentu yang

dipublikasikan dalam suatu forum ilmiah seperti seminar, lokarkarya, diskusi ilmiah, dan lain-lain. Dengan demikian, perbedaan keduanya dapat dilihat dari media komunikasi atau publikasi yang digunakan, yang sedikit banyak berimplikasi pada sistematika dan isi tulisan.

Artikel dapat berupa artikel hasil penelitian, lazim disebut artikel ilmiah, artikel konseptual, dan artikel populer. Jajah (2001: 19) mengatakan bahwa “artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian yang komplit seperti skripsi, tesis, dan desertasi.” Senada dengan pendapat di atas Maryadi dalam Harun,dkk (2001: 19) mengatakan bahwa “artikel ilmiah adalah naskah yang sering dimuat dalam jurnal-jurnal penelitian. Isinya sama dengan laporan penelitian tapi dibuat mini”.

Batasan, karakteristik, dan jenis karya tulis ilmiah tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan kemampuan/keterampilan khusus untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah. Bagi para guru, penguasaan kemampuan/keterampilan menulis karya ilmiah ini akan memudahkan mereka berbagi pengetahuan ilmiah yang diperoleh dan dikembangkan, yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khalayak umum, dirinya sendiri, serta profesinya.

### **Tahap-tahap Penyusunan Karya Tulis Ilmiah**

Penyusunan karya tulis ilmiah dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari penentuan topik/judul sampai dengan penyuntingan. Berikut ini adalah tahap-tahap penyusunan karya tulis ilmiah khususnya jenis makalah dan artikel sebagai panduan.

#### **1. Penentuan topik dan perumusan judul**

Topik adalah pokok bahasan yang ditulis. Topik hendaknya merupakan hal yang penting atau bermanfaat. Tatang (2005: 5) mengatakan bahwa topik hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam 'kompetensi atau

keahlian penulisnya. Selain itu, topik yang dipilih hendaknya spesifik, aktual (Suyanto, 2005: 6).

Setelah topik yang spesifik ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komprehensif tentang isi tulisan kepada pembacanya. Oleh karena itu, judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan. Judul tulisan dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

## 2. Pembuatan kerangka tulisan atau *outline*

Kerangka tulisan, disebut juga *outline*, ragangan, atau kerangka karangan, adalah tatanan penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan ini sangat berguna untuk mensistematisasikan gagasan-gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Langkah-langkah membuat kerangka *outline* adalah sebagai berikut.

- a. Topik, yang dapat juga sudah menjadi judul jika telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topik-sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka karangan sementara.
- b. Sub topik yang masih makro tersebut selanjutnya dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik yang merupakan pokok pikiran penting dari topik yang dipilih.

## 3. Pengumpulan Bahan-bahan Tulisan

Setelah kerangka tulisan disusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan-bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan, dan lain-lain. Hal utama yang

perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan-bahan tulisan adalah relevansi atau kesesuaian bahan-bahan tulisan dengan topik yang ditulis.

#### **4. Pengorganisasian dan Pengkonsepan**

Pengorganisasian adalah pengelompokkan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Bahan-bahan yang telah terkumpul diorganisasikan atau dikelompokkan sesuai dengan kerangka tulisan yang selanjutnya dipelajari dengan baik agar diperoleh pemahaman yang benar tentang pokok-pokok pikiran yang akan ditulis. Langkah ini disebut pengonsepan. Pada saat pengorganisasian dan pengonsepan, sangat mungkin penulis terpikir dan merasa bahwa bahan-bahan tulisan yang dikumpulkan masih belum memadai. Jika ini terjadi, penulis dapat melengkapi bahan-bahan tulisan yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat keilmiah tulisan.

#### **5. Penulisan dan Penyuntingan**

Setelah penulis memiliki pemahaman yang baik dan benar atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, langkah selanjutnya adalah penulisan. Dalam penulisan, perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah, yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu, hubungan antargagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis. Sedangkan sistematika penulisan karya ilmiah dalam hal ini artikel dan makalah secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu 1) bagian awal yang terdiri dari judul dan abstrak, 2) bagian inti yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, serta, 3) bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran (jika ada). Setelah karya ilmiah

ditulis dengan bahasa dan sistematika yang baik dan benar, dilanjutkan penyuntingan.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koherensi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan. Sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan tulisan. Jika belum mencapai derajat keilmiahan yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Kerangka Pemecahan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kemauan dan kemampuan menulis karya ilmiah guru SD di Kecamatan Turi. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut.

a. Penyelenggaraan pelatihan intensif tentang:

- 1). Potensi dan peluang guru menulis karya tulis ilmiah berjenis makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian;
- 2). Penulisan ketiga jenis karya tulis ilmiah tersebut, mencakup:
  - a). Teknik mengidentifikasi dan merumuskan judul karya tulis ilmiah.
  - b). Teknik menyusun kerangka tulisan (*outline*) karya ilmiah.
  - c). Teknik mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan dan mengonsep karya tulis ilmiah.
  - d). Teknik menulis dan menyunting karya ilmiah.

## 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi kegiatan berupa pelatihan kepada para guru SD golongan IVa di Kecamatan Turi. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan karir mereka.

## 3. Metode yang Digunakan

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah, khususnya makalah, artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian, serta teknik penulisannya untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima pengetahuan tentang karya tulis ilmiah dan teknik penulisannya, serta disaat mempraktekkannya.

### c. Metode Latihan atau Praktek

Metode latihan atau praktek ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Kegiatan

Potensi yang dimiliki oleh para guru SD golongan IVa di Kecamatan Turi adalah kemauan yang kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang penulisan karya ilmiah dalam rangka peningkatan karir, profesionalitasnya serta dapat merubah jenjang kenaikan pangkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa *critical point* yang ada di masing-masing pihak yang terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk kerjasama

ini diharapkan akan menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan para guru. Para guru akan mendapatkan pelatihan dari para tenaga edukatif terlatih-profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya, yang dalam hal ini adalah kompetensi menulis karya ilmiah, dan pihak perguruan tinggi akan memperoleh wahana strategis untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu kepada para guru yang keberadaanya merupakan pihak eksternal Perguruan Tinggi.

Melalui kegiatan ini, Perguruan Tinggi ikut berperan nyata dalam upaya meningkatkan kualitas guru melalui kemampuannya menulis karya ilmiah, dan para guru yang telah meningkat kemampuannya dapat menjadi pembina bagi para guru-guru lainnya di tempatnya bekerja atau beraktivitas, seperti sekolah, forum MGMP, dan lain-lain. Harapannya, perkembangan kemampuan guru dan peningkatan karya tulis ilmiah guru akan dapat menunjang kemajuan pendidikan, khususnya di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

Adapun materi kegiatan pelatihan seperti sudah dituangkan dalam bab sebelumnya meliputi: 1). Potensi dan peluang guru dalam menulis karya ilmiah, 2). Penulisan karya ilmiah (teknik mengidentifikasi, memilih dan merumuskan judul, menyusun *outline*, mengumpulkan bahan tulisan dan menulis karya ilmiah itu sendiri). Setelah materi teori tersebut diberikan kemudian kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh para peserta. Kegiatan praktik ini dilanjutkan dengan pendampingan secara individu maupun kelompok untuk memberikan motivasi maupun pembimbingan dalam penulisan karya ilmiah.

Penilaian kegiatan praktik mengacu pada instrumen kriteria penilaian yang telah ditetapkan (ada pada lampiran). Kriteria penilaian

terdiri dari enam aspek, meliputi: format, bahasa, kreatifitas, topik, data, pembahasan. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Karya Ilmiah**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	Baik	24-32	-	-
2.	Sedang	15-23	13	86,7%
3.	Kurang	6-14	2	13,3%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui distribusi kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah yang dikelompokkan menjadi tiga kategori. Sebanyak 2 orang (13,3%) berada pada kategori kurang, 12 orang (86,7%) berada pada kategori sedang dan tidak ada guru yang menulis karya ilmiah dalam kategori baik. Adapun rerata tingkat kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 15,6.

Adapun untuk mengetahui respon peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Respon Peserta terhadap Tingkat Kebermanfaatan Kegiatan Pelatihan**

No.	Pernyataan	Tingkat Kebermanfaatan			
		SB	B	KB	TB
1.	Pengembangan diri (potensi, kemampuan, minat, karir, dll)	5	10	-	-
2.	Pengembangan mutu pendidikan/sekolah	4	11	-	-
3.	Pengembangan profesi guru	3	12	-	-
4.	Pengetahuan tentang karya tulis ilmiah guru dan proses pembuatannya	4	11	-	-
5.	Peningkatan kemampuan mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul	5	10	-	-
6.	Peningkatan kemampuan membuat <i>outline</i> tulisan	5	13	-	-
7.	Peningkatan kemampuan mendapatkan dan mencari bahan-bahan/referensi tulisan	3	10	-	-
8.	Peningkatan kemampuan mengorganisasir pokok-pokok pikiran tulisan.	2	12	-	-



No	Pernyataan	Tingkat Kebermanfaatan			
		SB	B	KB	TB
9.	Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah yang sistematis.	5	13	-	-
10.	Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	2	10	-	-
11.	Peningkatan kemampuan menulis abstrak	3	12		
12.	Peningkatan kemampuan mengoreksi dan atau menyunting karya tulis ilmiah	4	11		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta cukup memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah. Dengan demikian semua materi kegiatan pelatihan yang diberikan memberikan manfaat cukup berarti bagi pengembangan ilmu atau untuk menambah wawasan dalam penulisan karya atau artikel ilmiah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan seperti yang telah diuraikan di atas, dapat dinyatakan secara keseluruhan bahwa pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lancar ditunjang dengan adanya respon yang cukup positif dan partisipasi kehadiran oleh seluruh peserta. Tingkat kehadiran peserta yang rata-rata mencapai seratus persen kehadiran menunjukkan adanya kemauan untuk mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Namun demikian jika dikaitkan dengan output yang berupa karya tulis ilmiah yang siap untuk dipublikasikan belum mampu mencapai seratus persen baik.

Hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis guru-guru SD di Kecamatan Turi rata-rata masih berada pada kategori sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kesibukan guru-guru sebagai peserta pelatihan untuk membuat persiapan mengajar yang harus menyesuaikan dengan kurikulum baru (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP). Dengan demikian guru-guru kurang meluangkan

waktunya untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah seperti dengan kaidah atau ketentuan penulisan karya tulis yang telah diberikan oleh Tim PPM. Untuk itu masih diperlukan suatu kesadaran dan upaya dari para peserta di dalam menghasilkan karya ilmiah, tidak sekedar bisa menulis tetapi juga dapat memenuhi semua kaidah yang ada dalam panduan penulisan karya ilmiah.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa motivasi guru cukup tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pelatihan namun demikian belum diimbangi dengan kemauan keras untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan juga peningkatan kesejahteraan. Kesadaran pentingnya membuat karya ilmiah belum disadari sepenuhnya oleh para guru, sehingga ada kecenderungan mereka enggan menulis dengan alasan tidak ada waktu luang dan sulit untuk membuat karya ilmiah.

## **SIMPULAN**

1. Peserta pelatihan telah menguasai materi penunjang kegiatan praktik penulisan karya ilmiah antara lain: pengertian karya ilmiah, jenis, dan kaidah penulisan meskipun belum mencapai seratus persen, namun demikian sudah lebih dari cukup sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan praktik penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
2. Peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan dalam membuat karya ilmiah, mulai dari identifikasi topik/judul, membuat *outline* karya ilmiah serta mengumpulkan bahan tulisan.
3. Peserta pelatihan telah mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan materi pelatihan dengan membuat suatu karya ilmiah secara individu, meskipun belum secara keseluruhan dapat diselesaikan dengan baik.

## SARAN

1. Perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya agar program yang sudah dilatihkan dapat terus ditingkatkan lebih maju dan sasaran lebih luas.
2. Pelatihan ini akan lebih efektif apabila ditindaklanjuti dengan pelatihan-pelatihan lain yang relevan berkaitan dengan pembuatan karya ilmiah (modul, buku ajar, makalah, dll) sehingga para guru mempunyai alternatif pilihan penulisan yang lebih bervariasi.
3. Perlu adanya dukungan dari atasan langsung (kepala sekolah, kepala dinas) agar setiap guru aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, karena akan memberikan point yang cukup besar dalam penilaian sertifikasi nantinya.

## REFERENSI

- Anonim. 2004. *Penyusunan Master Plan Agropolitan 2005-2009 Kabupaten Sleman*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001.
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/26/jogja/1033098.htm>, Guru Perlu Aktif Tulis Karya Ilmiah Minat Baca Sangat Menentukan Kualitas Intelektual, diambil pada tanggal 1 Maret 2007.

Maryadi. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Eds.), *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Raka Joni, T (1990). *Pengembangan kurikulum IKIP/FIP FKG: Suatu kasus pendidikan guru berdasarkan kompetensi*. Jakarta: P3G.

Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah), Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2005.

Suyanto. (2003). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.

Tatang, M. Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.

Wahyu, Wibowo. (2001). *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/26/jogja/1033098.htm>, Guru Perlu Aktif Tulis Karya Ilmiah Minat Baca Sangat Menentukan Kualitas Intelektual, diambil pada tanggal 1 Maret 2007.